

FRAMING KONFLIK ISRAEL DAN PALESTINA DI MEDIA ONLINE: STUDI KASUS KOMPAS.COM

Winda Kustiawan¹, Inayah Sajida², Siti Auliza³

windakustiawan@uinsu.ac.id¹, inayahsajida@gmail.com², sitiauliza392@gmail.com³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini membahas bagaimana media daring Kompas.com membingkai konflik Israel dan Palestina melalui pendekatan framing. Konflik ini merupakan isu global yang kompleks dan sangat sensitif, sehingga penyajiannya oleh media dapat memengaruhi persepsi publik. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan analisis framing model Robert Entman, penelitian ini menganalisis sejumlah artikel berita yang diterbitkan Kompas.com selama periode eskalasi konflik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com cenderung menekankan aspek kemanusiaan dalam pemberitaan, dengan memusatkan perhatian pada penderitaan warga sipil Palestina. Meskipun ada upaya untuk menampilkan sudut pandang kedua pihak, penggunaan diksi emosional dan narasi yang mengangkat ketimpangan kekuasaan menjadikan Palestina lebih dominan sebagai pihak korban. Temuan ini menunjukkan bagaimana media dapat membentuk realitas sosial dan opini publik melalui strategi pembingkaiannya tertentu.

Kata Kunci: Framing, Kompas.com, Konflik Israel-Palestina.

ABSTRACT

This study explores how the online media outlet Kompas.com frames the Israeli-Palestinian conflict using a framing analysis approach. The conflict is a complex and sensitive global issue, and its presentation in the media can shape public perceptions. Employing a descriptive qualitative method and Robert Entman's framing model, this research analyzes several Kompas.com news articles published during the conflict. The findings indicate that Kompas.com tends to emphasize humanitarian aspects, focusing on the suffering of Palestinian civilians. Although the media attempts to include perspectives from both sides, the emotional diction and narratives highlighting power imbalances portray Palestinians more prominently as victims. These findings demonstrate how media framing strategies contribute to shaping social realities and public opinion.

Keywords: Framing, Kompas.com, Israel-Palestine Conflict.

PENDAHULUAN

Konflik merupakan suatu keadaan di mana terdapat perbedaan kepentingan, nilai, atau tujuan yang saling bertolak belakang antara dua pihak atau lebih. Konflik dapat muncul pada berbagai tingkatan, mulai dari antarindividu hingga antarnegara. Dalam konflik, biasanya terjadi ketegangan, rasa frustrasi, serta interaksi yang rumit antara pihak-pihak yang bersangkutan. Penyelesaian konflik dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti melalui negosiasi, mediasi, ataupun konfrontasi.

Konflik antara Israel dan Palestina termasuk salah satu permasalahan yang paling rumit dan berlangsung lama dalam sejarah politik internasional modern. Konflik ini tidak hanya melibatkan perebutan wilayah, tetapi juga menyangkut aspek identitas etnis, keyakinan agama yang kuat, serta pertarungan kepentingan geopolitik di kancah global. Sejak berdirinya negara Israel pada tahun 1948, berbagai bentrokan militer, perundingan yang kompleks, serta perdebatan di tingkat internasional terus mengiringi perjuangan Palestina dalam mencari pengakuan dan kedaulatan. Kompleksitas situasi ini semakin diperburuk dengan keterlibatan sejumlah aktor global yang masing-masing memiliki agenda strategis tersendiri, sehingga konflik ini tak hanya menjadi isu regional, melainkan juga simbol perjuangan dan ketidakadilan bagi banyak pihak di dunia.

Di era digital dan kemajuan teknologi informasi saat ini, media massa memegang peranan penting dalam membentuk pandangan masyarakat luas mengenai konflik tersebut. Media tidak sekadar menjadi penyampai fakta, tetapi juga berperan aktif dalam membangun realitas sosial melalui proses seleksi berita, penekanan aspek tertentu, dan cara penyajian yang dikenal dalam kajian komunikasi sebagai framing. Melalui framing, media menentukan elemen apa yang akan diperlihatkan, sudut pandang mana yang diperkuat, serta bagaimana narasi dibangun sehingga memengaruhi pemahaman dan sikap publik terhadap suatu peristiwa. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana media melakukan framing terhadap konflik Israel-Palestina, mengingat isu ini sangat sensitif dan memiliki dampak besar pada opini publik.

Di Indonesia, media daring seperti Kompas.com menjadi salah satu sumber utama informasi bagi masyarakat, terutama dalam mengkaji isu-isu internasional. Sebagai media utama dengan cakupan luas, Kompas.com memiliki peran signifikan dalam membentuk pandangan pembaca terhadap konflik yang terjadi di dunia, termasuk konflik Israel-Palestina. Namun, perlu diingat bahwa media tidak bebas dari pengaruh ideologi, kebijakan redaksional, maupun tekanan ekonomi dan politik, yang semuanya dapat mempengaruhi bagaimana berita disusun dan disajikan. Oleh sebab itu, studi tentang framing dalam media daring menjadi sangat relevan untuk memahami bagaimana narasi dikonstruksi, siapa yang lebih ditonjolkan, serta bagaimana penderitaan dan kekerasan dikontekstualisasikan dalam berita.

Kajian mengenai framing dalam pemberitaan konflik ini penting agar kita dapat menangkap bagaimana realitas dibentuk oleh media dan menilai apakah media menjaga objektivitas atau justru menguatkan narasi tertentu yang bisa mempengaruhi opini publik secara signifikan. Penelitian ini akan mengambil Kompas.com sebagai studi kasus untuk melihat bagaimana media tersebut membingkai konflik Israel-Palestina, mengidentifikasi pola pemberitaan yang ada, dan menganalisis kecenderungan sikap media terhadap pihak-pihak yang terlibat. Dengan pendekatan teori framing dan metode analisis isi kualitatif, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran mendalam mengenai cara media online mengemas isu kompleks ini kepada masyarakat Indonesia.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berarti dalam kajian komunikasi media, khususnya dalam memahami bagaimana media membentuk wacana dan opini publik terkait isu global yang sensitif. Selain itu, temuan penelitian juga diharapkan menjadi bahan refleksi bagi praktisi media agar lebih berhati-hati dan kritis dalam meliput konflik, sehingga pemberitaan yang disajikan tidak hanya akurat tetapi juga berimbang dan bertanggung jawab secara sosial.

Rumusan masalah

1. Bagaimana pola framing yang digunakan Kompas.com dalam memberitakan konflik Israel dan Palestina?
2. Bagaimana narasi dan sudut pandang Kompas.com merepresentasikan konflik Israel dan Palestina?
3. Apa dampak narasi dan sudut pandang Kompas.com terhadap pemahaman publik mengenai konflik Israel dan Palestina

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana media daring Kompas.com membingkai isu konflik antara Israel dan Palestina dalam sajian beritanya. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengkaji secara rinci makna, simbol, serta konstruksi realitas yang dibentuk oleh media melalui analisis teks dan konteks yang

relevan. Fokus utama dalam studi ini mencakup aspek struktur narasi, pemilihan kata (diksi), sudut pandang yang ditonjolkan, serta representasi terhadap aktor-aktor yang terlibat dalam konflik.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi daring, dengan cara mengakses dan menelaah secara sistematis isi pemberitaan di situs resmi Kompas.com, khususnya pada bagian rubrik Internasional dan artikel-artikel yang membahas konflik Israel-Palestina selama periode tertentu, seperti Oktober hingga November 2023 ketika terjadi peningkatan intensitas konflik. Data utama yang diperoleh meliputi teks artikel, judul berita, foto, keterangan gambar (caption), serta video pendukung yang dipublikasikan oleh Kompas.com secara terbuka. Pemilihan teknik ini sesuai dengan karakteristik media digital yang dinamis, memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung, aktual, dan terdokumentasi dengan rapi.

Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah artikel-artikel berita terkait konflik Israel-Palestina, yang kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis framing. Model framing yang digunakan mengacu pada teori yang dikembangkan oleh Robert Entman, yang terdiri atas empat unsur utama: mendefinisikan masalah (define problems), mengidentifikasi penyebab (diagnose causes), memberikan penilaian moral (make moral judgments), dan mengusulkan penyelesaian (suggest remedies). Melalui pendekatan ini, peneliti mengkaji bagaimana Kompas.com membentuk narasi konflik, siapa yang diposisikan sebagai pihak penyebab, nilai-nilai moral apa yang disisipkan, serta solusi atau tindakan apa yang ditawarkan dalam pemberitaan.

Proses analisis data dilakukan melalui tahapan-tahapan seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setiap artikel dianalisis secara tematik guna menemukan pola bahasa dan susunan narasi yang mencerminkan bentuk framing tertentu. Selain itu, dilakukan perbandingan antar berita dari waktu ke waktu untuk meninjau konsistensi atau adanya perubahan dalam pola pembingkai. Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan konten berita dari Kompas.com dengan media internasional lain seperti Al Jazeera dan BBC sebagai bahan pembanding. Sementara triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu perspektif teori komunikasi massa dan teori jurnalisme kritis guna memperkuat analisis dan pemahaman terhadap data. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam dan menyeluruh mengenai cara Kompas.com membingkai konflik Israel-Palestina, serta sejauh mana pemberitaan tersebut berkontribusi dalam membentuk opini publik di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompas.com membingkai konflik Israel–Palestina dengan menyoroti sejumlah aspek yang secara langsung memengaruhi persepsi pembaca. Dalam pemberitaan yang dianalisis selama periode eskalasi konflik (2023–2024), media ini terlihat berupaya menampilkan narasi yang relatif seimbang dengan memuat sudut pandang dari kedua belah pihak. Namun demikian, terdapat kecenderungan yang cukup kuat dalam menekankan penderitaan warga sipil Palestina. Struktur naratif yang digunakan Kompas.com cenderung berfokus pada dimensi kemanusiaan, terutama pada dampak konflik terhadap masyarakat sipil, alih-alih menitikberatkan pada aspek politik atau militeristik semata.

Kompas.com juga memanfaatkan isu-isu kemanusiaan untuk membingkai peristiwa penting dalam konflik Israel–Palestina. Misalnya, dalam beberapa berita, Hamas sebuah faksi perlawanan dari Palestina sering kali diposisikan sebagai pihak yang memicu kembalinya pertempuran setelah masa gencatan senjata yang berlangsung lama. Pada awal konflik 2023–2024, narasi yang dibangun menggambarkan Palestina sebagai pihak yang

menyerang lebih dulu, yang menyebabkan kerugian besar bagi Israel. Namun, secara bersamaan, media ini juga membingkai bahwa meskipun Palestina memulai serangan, mereka terlihat lebih rentan dan takut menghadapi skala konflik yang terjadi, yang menunjukkan ketimpangan kekuatan dan kompleksitas posisi moral kedua belah pihak.

Dalam hal penggunaan bahasa, Kompas.com memilih diksi-diksi yang secara emosional menggugah pembaca, seperti serangan, pendudukan, pengungsian, dan korban jiwa. Pemilihan kata-kata tersebut berkontribusi pada pembentukan framing yang mengundang simpati terhadap pihak Palestina, yang digambarkan sebagai korban utama. Representasi aktor dalam berita juga memperlihatkan kecenderungan Kompas.com dalam menampilkan Israel sebagai pihak agresor, sementara Palestina digambarkan sebagai pihak yang mengalami ketidakadilan dan penderitaan. Meski begitu, Kompas.com tetap memuat tanggapan dan penjelasan dari pihak Israel sebagai bentuk upaya menjaga keseimbangan informasi.

Tak hanya itu, Kompas.com juga menyertakan elemen multimedia seperti foto, video, dan caption yang mendukung narasi kemanusiaan. Visualisasi ini memperkuat gambaran penderitaan dan dampak destruktif dari konflik, sehingga semakin membentuk framing empatik terhadap korban sipil, terutama dari pihak Palestina. Dengan demikian, framing yang dibangun Kompas.com cenderung memusatkan perhatian pada aspek kemanusiaan dan ketimpangan kekuasaan dalam konflik, yang secara tidak langsung dapat memengaruhi pembentukan opini publik di Indonesia. Meskipun terdapat indikasi keberpihakan emosional terhadap Palestina, media ini tetap menunjukkan usaha menjaga objektivitas dengan menyajikan informasi dari berbagai sisi dalam konflik yang sangat kompleks ini.

Pola framing yang digunakan Kompas.com dalam memberitakan konflik Israel dan Palestina

Dalam pemberitaan konflik Israel dan Palestina, Kompas.com cenderung menerapkan pola framing yang menekankan pada aspek kemanusiaan, khususnya penderitaan warga sipil Palestina. Melalui penggunaan diksi seperti serangan udara, korban jiwa, dan pengungsian, Kompas.com membingkai konflik ini sebagai tragedi kemanusiaan yang memerlukan perhatian dan simpati internasional. Framing semacam ini sejalan dengan konsep framing menurut Robert N. Entman, yang mencakup empat elemen: *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgments*, dan *suggest remedies*. Kompas.com mendefinisikan konflik sebagai masalah kemanusiaan, dengan Israel sering kali diposisikan sebagai pihak yang bertanggung jawab atas eskalasi kekerasan. Diagnosis penyebab konflik sering kali diarahkan pada tindakan militer Israel, sementara rekomendasi penanganan lebih menekankan pada penghentian kekerasan dan perlindungan terhadap warga sipil Palestina.

media ini memberikan informasi yang relatif berimbang mengenai peristiwa-peristiwa seperti pengusuran, demonstrasi, dan parade Hari Yerusalem. Namun, dalam aspek penilaian moral, Kompas.com cenderung menggunakan bahasa yang menyalahkan Israel atas pelanggaran hak asasi manusia, serta memberikan tekanan agar Israel menghentikan tindakan represifnya. Kompas.com juga menunjukkan pola framing yang menempatkan Israel sebagai pihak yang dominan melakukan kekerasan, misalnya dengan menggunakan istilah seperti serangan udara Israel, pemboman permukiman Gaza, atau blokade wilayah Palestina. Di sisi lain, pemberitaan terhadap kelompok Hamas atau faksi Palestina lebih sedikit dijelaskan dalam konteks aksi kekerasan, dan lebih sering dikaitkan dengan respons atas tindakan militer Israel. Framing semacam ini secara tidak langsung membentuk persepsi bahwa Palestina adalah korban utama dalam konflik ini. Dalam hal ini, pemberitaan Kompas.com.

Narasi dan sudut pandang Kompas.com merepresentasikan konflik Israel dan Palestina

Kompas.com cenderung membingkai konflik Israel-Palestina sebagai tragedi kemanusiaan, dengan penekanan pada penderitaan warga sipil, khususnya di Gaza. Narasi yang diusung menyoroti dampak serangan militer terhadap masyarakat sipil, seperti korban jiwa, kerusakan infrastruktur, dan pengungsian. Penggunaan diksi seperti serangan udara, blokade, dan korban sipil memperkuat framing ini. Pendekatan ini bertujuan membangun empati pembaca terhadap penderitaan rakyat Palestina. Kompas.com menggunakan struktur piramida terbalik dalam penyajian berita, dengan informasi paling penting ditempatkan di awal. Judul-judul berita cenderung langsung dan informatif, seperti "Ungkap Hasil Perundingan di Doha, Pejabat Hamas: Israel Tolak Gencatan Senjata Komprehensif", yang menyoroti peran Israel dalam kelanjutan konflik.

Kompas.com secara konsisten menyoroti penderitaan warga sipil Palestina dalam pemberitaannya mengenai konflik Israel-Palestina. Media ini menggunakan diksi yang menggambarkan dampak kemanusiaan, seperti serangan udara, korban jiwa, dan pengungsian, untuk membangun empati pembaca terhadap situasi di Gaza. Pendekatan ini mencerminkan framing yang menekankan pada aspek kemanusiaan dari konflik tersebut. Kompas.com, cenderung menjaga netralitas dan objektivitas dalam penyajian informasi, dengan menghindari bias dan memastikan pemberitaan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun, dalam konteks konflik Israel-Palestina, Kompas.com lebih menekankan pada penderitaan warga sipil Palestina, yang dapat mempengaruhi persepsi pembaca terhadap konflik tersebut. Konflik Israel dan Palestina melalui narasi yang menekankan aspek kemanusiaan dan penderitaan warga sipil, khususnya di Gaza. Meskipun demikian, media ini tetap berupaya menyajikan sudut pandang dari kedua belah pihak untuk menjaga keseimbangan pemberitaan. Analisis framing berdasarkan teori Entman menunjukkan bahwa Kompas.com mendefinisikan konflik sebagai krisis kemanusiaan, dengan Israel sering kali diposisikan sebagai pihak yang bertanggung jawab atas eskalasi kekerasan. Pendekatan ini berpotensi membentuk opini publik Indonesia yang lebih simpatik terhadap Palestina.

Dampak narasi dan sudut pandang Kompas.com terhadap pemahaman publik mengenai konflik Israel dan Palestina

Kompas.com, sebagai salah satu media daring arus utama di Indonesia, memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman publik mengenai konflik Israel dan Palestina. Dalam pemberitaannya, Kompas.com cenderung membingkai konflik ini dengan menonjolkan aspek kemanusiaan, terutama penderitaan yang dialami oleh warga sipil Palestina. Diksi yang digunakan seperti pengungsian massal, serangan udara, dan korban sipil membentuk narasi yang menyentuh sisi emosional pembaca dan menumbuhkan simpati terhadap Palestina. Meski begitu, Kompas.com tetap menyisipkan sudut pandang dari kedua belah pihak yang berkonflik, dengan mengutip pernyataan resmi dari otoritas Israel dan Hamas untuk menjaga kesan objektivitas media ini menunjukkan kecenderungan untuk membingkai Israel sebagai pihak agresor, sementara Palestina diposisikan sebagai korban penindasan dan kekerasan. Ini menunjukkan bahwa media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membentuk realitas sosial melalui pilihan narasi dan sudut pandang tertentu.

KESIMPULAN

Kompas.com membingkai konflik Israel dan Palestina dengan menekankan dimensi kemanusiaan, terutama penderitaan warga sipil Palestina yang terdampak langsung oleh kekerasan. Melalui pemilihan diksi seperti "serangan udara," "korban sipil," dan "pengungsian," serta penggunaan elemen visual yang menyentuh emosi, media ini

membangun narasi yang mengarahkan empati pembaca kepada pihak Palestina. Meskipun ada upaya menyajikan informasi dari kedua belah pihak, framing yang digunakan memperlihatkan kecenderungan untuk memposisikan Israel sebagai pihak agresor dan Palestina sebagai korban.

Pola framing ini memengaruhi cara publik memahami konflik, karena media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga menyusun cara pandang dan penilaian moral terhadap peristiwa. Dengan membingkai konflik sebagai tragedi kemanusiaan, Kompas.com turut membentuk opini publik yang lebih simpatik terhadap Palestina, sekaligus memberikan tekanan moral terhadap tindakan militer Israel. Hal ini menunjukkan bahwa media berperan besar dalam membentuk konstruksi sosial atas isu internasional yang kompleks dan sensitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E., & Q-Anees, A. Y. (2007). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Hidayat, D. N. (2011). *Jurnalisme Damai: Teori dan Praktik Jurnalisme yang Berperspektif Resolusi Konflik*. Jakarta: Simbio Publishing.
- Kamaruddin Hasan & Harinawati, Dkk. (2024). Framing Pemberitaan Konflik Israel-Palestina dalam Harian (E-Paper) Kompas. *Cendekia*, 2(4).
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- poppy febriana, Muhammad Iqbal maulana. (2024). Media Framing of CNN Indonesia and Kompas.com on the Israeli–Palestinian Conflict. *Indonesian Journal of Communication and Cultural Development*, 2(1).
- Pramudiarja, P. (2019). Framing Konflik Dalam Media Online di Indonesia. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(1).
- Siregar, N. S. (2013). “Representasi Berita Konflik Israel dan Palestina di Harian Kompas dan Republika.” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2).
- Surbakti, R. (2015). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo.
- Tanjung, R. (2021). Framing Media Online Terhadap Konflik Israel dan Palestina: Analisis Berita Detik.com dan Kompas.com. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media*, 3(1).
- Widodo, A. (2019). “Framing Konflik Israel-Palestina dalam Pemberitaan Media Online.” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 3(2).
- Yuliana, R. (2020). Framing Media Dalam Pemberitaan Konflik Palestina-Israel (Analisis Framing Model Robert Entman pada Tirto.id). *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1).
- Zuhria, Dimas afriandi. (2024). analisi isi framing berita konflik israel dan palestina di media Kompas.com, 5(2).
- Zulkarnain Hamson, Sahrudin Malik, Raidah Intizar. (2021). Framing Media Online Kompas.com Terkait Isu Palestina Dan Israel, 9(1).